

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. P umur 29 tahun G3P1A1 usia kehamilan 37 minggu 3 hari pada tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan tanggal 20 Maret 2021. Asuhan kebidanan berkesinambungan ini, penulis memberikan asuhan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai dengan KB.

#### **A. Asuhan Kehamilan**

Asuhan kehamilan pada Ny. P dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan pemberian asuhan. Pemberian asuhan sebanyak empat kali yang dilakukan di Klinik Pratama Mitra Selang Wonosari Yogyakarta dan kunjungan rumah. Kunjungan kehamilan Ny. P sebanyak 7 kali dilihat dari catatan KIA, 2 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II, 3 kali pada trimester III. Menurut Kemenkes RI (2014), pelayanan antenatal dilakukan minimal 4 kali kunjungan yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III.

Asuhan kehamilan sangat perlu bagi ibu hamil karena mendeteksi adanya gangguan pada kehamilan yang dapat mengakibatkan kegawatan dalam kehamilan salah satunya adalah anemia. Anemia adalah kekurangan zat besi dalam tubuh ditandai dengan gejala pusing, lesu, lemah, dan berkunang-kunang. Anemia dapat menyebabkan terjadinya abortus, atonia uteri, BBLR, bahkan kematian. Hal tersebut dapat diatasi dengan dengan banyak mengonsumsi sayuran hijau, makan hati, telur, tempe dan ikan serta minum tablet FE. Anemia dibagi menjadi 3 kategori yaitu anemia berat dengan kadar HB <7 gr%, anemia sedang 7-8gr%, anemia ringan 9-10gr%.

Dari catatan pemeriksaan pada trimester III Ny. P mengeluh sering buang air kecil. Ketidaknyamanan sering BAK yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, sehingga menghasilkan lebih banyak urin. Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung

kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil. Asuhan yang diberikan pada ibu dengan keluhan sering buang air kecil yaitu dengan tetap menjaga kebersihan diri, tidak boleh menahan pipis, mengganti celana dalam apabila lembab, keringkan setelah buang air kecil agar tidak lembab dan menimbulkan masalah seperti jamur, rasa gatal, hindari minuman yang mengandung kafein seperti kopi dan teh.

## **B. Asuhan Persalinan**

Persalinan adalah pengeluaran janin dari dalam uterus melalui vagina pada usia kehamilan cukup bulan (37-40 minggu) dengan presentasi belakang kepala dan tidak terjadi komplikasi pada ibu maupun janin (Jannah, 2014). Pada tanggal 19 Maret 2021 ibu datang ke klinik pratama mitra pukul 22:00 mengeluh sudah keluar fleks sedikit dan terasa mules dan dilakukan pemeriksaan didapatkan ibu sudah pembukaan 4 cm dengan kontraksi belum teratur. Asuhan yang dapat diberikan pada ibu bersalin pembukaan 4 yaitu, berjalan-jalan sekitaran klinik, jongkok agar pembukaan bertambah, apabila ada kontraksi Tarik nafas, rileks. Data tersebut dapat dibuat bahwa ibu dalam kala I fase aktif (Jannah, 2014). Dari asuhan yang diberikan Pada pukul 02:30 ibu mengeluh semakin mules dan rasa ingin meneran, dilakukan pemeriksaan bahwa pembukaan sudah bertambah menjadi pembukaan 10.

Kala II atau kala penegeluaran janin menurut Marmi (2012) di mulai dari pembukaan lengkap sampai dengan janin keluar yang ditandai pembukaan lengkap, dorongan meneran, tekanan pada anus, perineum menonjol, dan vulva membuka. Pada pukul 02:30 WIB Ny.P mengatakan rasa ingin meneran seperti BAB dan dilakukan pemeriksaan pembukaan lengkap (pembukaan 10 cm) selaput ketuban sudah pecah. Dari hasil pemeriksaan Ny.P di pimpin untuk meneran dan lakukan pertolongan persalinan sesuai APN sehingga bayi lahir spontan, menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot aktif. Setelah bayi lahir Ny. P masuk dalam persalinan kal III.

Persalinan kala III yaitu kala uri atau kala kelahiran plasenta. Lahirnya plasenta Ny. P berlangsung selama 10 menit setelah suntik oksitosin pertama, pengeluaran plasenta berlangsung normal (*Jannah, 2014*).

Menurut *Jannah (2014)* kala IV dimulai dari plasenta lahir sampai dengan 2 jam postpartum dan dilakukan pemantauan setiap 15 menit pada jam pertama dan 30 menit pada jam kedua. Pemantauan yang dilakukan adalah tanda-tanda vital, TD 110/70, nadi 80x/menit, pernapasan 20x/menit, suhu 36,6°C, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus keras, kandung kemih kosong, pengeluaran darah 40cc. Semua pemeriksaan pada Ny.P dalam batas normal.

### **C. Asuhan Bayi Baru Lahir dan Neonatus**

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala secara spontan tanpa bantuan alat, usia kehamilan cukup bulan dengan berat badan 2500-4000 gram. Pada bayi Ny. P lahir dengan spontan, menagis kuat, tonus otot aktif, kulit kemerahan. Asuhan yang diberikan adalah inisiasi menyusui dini (IMD) yang berlangsung selama 1 jam, yang sesuai dengan teori Sindakh (2013), yaitu proses menyusui segera setelah bayi lahir dengan tujuan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi, menciptakan kehangatan, merangsang kontraksi.

Setelah dilakukan IMD, berikan salap mata pada bayi untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata, suntik vitamin K untuk mencegah perdarahan pada bayi, memberikan imunisasi HB 0 mencegah terjadinya hepatitis B Marmi (2012). Bayi Ny. P sudah diberikan salap mata, vitamin K, dan imunisasi HB 0 pada tanggal 20 maret 2021 di Klinik pratama mitra selang wonosari Yogyakarta.

Menurut *Kemenkes RI (2014)* jadwal kunjungan neonatus dibagi menjadi 3 yaitu kunjungan pertama (6-48 jam), kunjungan kedua (3-7 hari), kunjungan ketiga (8-28 hari). Kunjungan pertama pada bayi Ny.P pada tanggal 20 Maret 2021 diklinik pratama mitra wonosari. Asuhan yang diberikan pada kunjungan pertama yaitu memberi tahu ibu untuk menjaga kehangatan bayinya dengan memakaikan topi, membedung bayi,

melakukan pemeriksaan fisik (hasil dalam batas normal), memberikan imunisasi HB 0 secara intramuscular. Menurut Kemenkes RI (2014) asuhan neonatus pertama yaitu pemeriksaan fisik serta imunisasi HB 0.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 16:00 di klinik pratama mitra wonosari. Asuhan yang diberikan pada neonatus yaitu memberi tahu ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin minimal 2 jam sekali, memberi tahu ibu menjaga kehangatan bayi, memberi tahu ibu untuk menjemur bayinya, memberi tahu ibu untuk merawat tali pusat. Menurut *Kemenkes RI (2014)* asuhan yang kedua yaitu menjaga kebersihan tali pusat, memberikan ASI secara eksklusif dan memeriksa keadaan bayi.

Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 3 Maret 2021 di klinik pratama mitra wonosari, dengan asuhan yang diberikan yaitu pemeriksaan bayi (pemeriksaan dalam batas normal), memberikan ASI secara eksklusif sampai umur dengan 6 bulan, menjaga kehangatan bayi dengan menggunakan topi, memberi tahu ibu untuk imunisasi BCG pada bayi umur 1 bulan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan bidan.

#### **D. Asuhan Nifas**

Masa nifas atau masa setelah plasenta lahir dengan pulihnya alat kandungan seperti sebelum hamil yang berlangsung sekitar 6 minggu (*Maritalia, 2012*). Selama nifas Ny. P mendapat asuhan sesuai dengan jadwal kunjungan yang sudah ditetapkan, kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021, didapatkan hasil tinggi fundus 2 jari dibawah pusat, lochea rubra (merah segar), sudah BAK, dengan asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu makan makanan yang tinggi protein seperti tempe, telur, hati, ikan, makan sayur-sayuran seperti kangkung, bayam, brokoli, mengonsumsi air putih, menjaga kebersihan kewanitaannya, istirahat yang cukup. Dari asuhan yang diberikan proses penyembuhan ibu nifas tidak ada masalah dan tidak ada infeksi pada jalan lahir.

Kunjungan kedua pada tanggal 27 Maret 2021 di Klinik pratama mitra selang wonosari didapatkan hasil TFU tidak terapa, lochea serosa, dengan asuhan yang diberikan yaitu menjaga kebersihan kelamin, cuci setelah BAB

dan BAK, menginsumsi makanan yang berprotein seperti telur, ikan, tempe, istirahat yang cukup.

Kunjungan ketiga pada tanggal 3 maret 2021 di Klinik pratama mitra selang wonosar dengan sauhan yang diberikan adalah memeriksa keadaan ibu, makan makanan yang mengandung protein seperti telur, tempe, ikan, makan sayur sayuran, istirahat yang cukup, konseling tentang keluarga berencana (KB).

Menurut *Maritalia (2012)*, keluarga berencana adalah suatu upaya untuk mengatur kehamilan sehingga tercipta keluarga kecil yang sejahtera. Alat kontrasepsi ibu menyusui ada beberapa macam dengan tingkat efektifitas tinggi yaitu seperti implant, IUD, suntik (*Saifudin, 2014*). Dari yang sudah di jelaskan ibu masih bingung ingin menggunakan alat kontrasepsi.